

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan temuan penelitian

Pada hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai MI Miftahul Ulum 1

Larangan Bedung yang dapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Pada pembahasan peneliti dilaksanakan secara deskriptif beserta impian dapat

merangkap semua observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Profil sekolah MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung

Tabel 4.1 Identitas MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung

No	Komponen	Identitas sekolah
1.	Nama sekolah	MI Miftahul Ulum larangan bedung
2.	NPSN	60720473
3.	Status	Swasta
4.	Bentuk pendidikan	MI
5.	Alamat	Toronan bere' leke
6.	Desa	Larangan bedung
7.	Kecamatan	Palengaan
8.	Kabupaten/kota	Pamekasan
9.	Provinsi	Jawa timur
10.	Nilai akreditasi sekolah	B

b. Visi dan misi sekolah

Visi :

Membangkitkan semangat keislaman dengan iman dan taqwa serta unggul dalam mutu

Misi :

1. Menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK
2. Memberi layanan keterampilan yang dipadukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya membentuk kualitas SDM yang tangguh.
3. Memberi layanan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang unggul sesuai dengan minat siswa dan potensi yang dimiliki.¹

c. Data guru

Tabel 4.2 Data Guru MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	jabatan
1.	Mudahrah, S.Pd	L	Sarjana/ S1	Kepsek
2.	Faifi Supriadi, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Mapel
3.	Indah Fitriatul Imamah, S.Pd	P	Sarjana/S1	Guru Mapel
4.	Matsahirah, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Kelas
5.	Mohammad Modhar, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Mapel
6.	Ahmat Sodi, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Kelas

¹ Mudahrah, Dokumen diperoleh dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi, pada Tanggal 22 November 2021. Pukul 08.00 WIB.

7.	Rahmah, S.Pd	P	Sarjana/S1	Guru Mapel
8.	Samsul Arifin, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Kelas
9.	Siti Rukayyah Muis, S.Pd	P	Sarjana/S1	Guru Kelas
10.	Sumna, S.Pd	P	Sarjana/S1	Guru Kelas
11.	Syamsul Arifin, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Kelas
12.	Yunita Dian Febrianti, S.Pd	P	Sarjana/S1	Guru Mapel
13.	Muhammad alimuddin, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Mapel
14.	Syafraji, S.Pd	L	Sarjana/S1	Guru Mapel

d. Data siswa

Tabel 4.3 Data siswa kelas II MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung²

No	Nama	L/P
1.	Alfikam Aliya Hanafi	P
2.	Alfan Ghazali	L
3.	Amiril Mu'minin	L
4.	Awliya Izztunnisa	P
5.	Azizahtur Rohma	P
6.	Fahri Hidayat	L
7.	Fakhira Fashihatun Nisa'	P
8.	Indah Nailatul Fajrina	P
9.	M. Ali tohar Ramadhan	L
10.	Moh. Andika Haryanto	L
11.	Moh Zaka Abdul Malik	L
12.	Mohammad Azril Maulidy	L
13.	Muhammad Alfi Nailurrosyadi	L
14.	Nailatus Syarifah	P
15.	Rozana Aulia	P
16.	Usaman	L
17.	Yenny Putri Amelia	P
18.	Iqlilur Rijal	L

² Rahmah, Dokumen diperoleh dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi, pada Tanggal 22 November 2021

e. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Efektivitas Dengan Menggunakan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Pada proses belajar mengajar, guru mata pelajaran fiqih hanya menggunakan metode ceramah. Sementara itu, siswa hanya mendengarkan dan mendengarkan. Sebab itu, proses pembelajaran siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti hal yang diungkapkan oleh ibu Rahma selaku guru fiqih di MI Miftahul Ulum mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan metode *active learning* bervariasi tergantung pada topik. Pertama-tama yang saya lakukan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Kemudian saya menjelaskan materi secara garis besarnya saja. Sebelum kegiatan ini dimulai siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Saya menyuruh mereka mendiskusikan tugas mereka masing-masing, selama diskusi berlangsung saya mengawasi jalannya diskusi agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Setelah diskusi selesai utusan masing-masing kelompok mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok yang lain secara bergiliran. Sebelum pelajaran ditutup saya memberikan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pada saat itu.”³

Dari hasil wawancara yang sesuai dengan peneliti dilakukan dengan siswa kelas II bernama Yenni Putri Amaliya, bahwa dalam pelaksanaan

³ Rahmah, hasil wawancara guru fiqih dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi, pada Tanggal 23 November 2021

metode *active learning* pada pembelajaran fiqih ada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

” Saya senang sekali kalau ada pelajaran fiqih karena ibu rahmah selalu memberi tugas diskusi saya selalu aktif dalam mengajukan pendapat.”⁴

Adapun hasil pengamatan dari peneliti, saat sesampainya di kelas. Ibu

Rahma menjelaskan pelajaran fiqih dan membagi kelompok.

Hasil observasi tersebut yang dilakukan peneliti dengan siswi MI

Miftahul Ulum 1 yang bernama Azizahtur Rohmah dia menyatakan bahwa:

“Sebelum ibu melakukan diskusi ibu rahma menanyakan mengerti atau tidak dengan penjelasan materi tersebut. Setelah itu ibu rahmah langsung memberikan tugas untuk di diskusikan bersama kelompok.”⁵

Hal tersebut diperkuat juga oleh Usaman siswa kelas 2 MI Miftahul

Ulum 1 , dia mengatakan bahwa:

“Ibu Rahma dari luar kelas tampak sudah memegang buku terkadang memegang beberapa kertas untuk dibagikan ke kami bu, dan seperti biasa ibu rahma membuka pelajaran dan mengajari kami setelah itu ibu rahma membagi ke kami,ibu rahma sering melakukan diskusi kelompok karena ibu rahma ingin kami selalu aktif dalam belajar fiqih dan saya paling senang bu.”⁶

Hal tersebut diperkuat kembali oleh Awliya Izzatunnisa.

⁴Yenni Putri Amaliya, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi pada Tanggal 23 November 2021.

⁵Azizahtur Rohmah, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada Tanggal 23 November 2021.

⁶ Usaman, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada Tanggal 23 November 2021.

”Setelah diskusi kelompok selesai ibu Rahma menyuruh siswa mengumpulkan hasil jawaban diskusi kelompok, lalu ibu rahma menutup pelajaran fiqih.”⁷

Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang penenliti lakukan. Dimana guru dalam pelajaran selalu melakukan motivasi, dan diskusi kelompok pada siswa.⁸

Dari paparan data diatas, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dari beberapa informan yang berbeda-beda dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Larangan Bedung tahun 2021 adalah dengan adanya pelaksanaan metode active dengan cara memberi motivasi, diskusi, dan lainnya sehingga siswa lebih semakin aktif belajar, bukan hanya guru yang efektif tetapi murid pun juga lebih efektif dan semangat

2. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode active learning pada pembelajaran fiqih guna mengembangkan kemampuan belajar aktif dan pemahaman belajar siswa kelas II di MI Miftaahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan.

⁷Awliya Izzatunnisa, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada Tanggal 23 November 2021

⁸ Observasi tanggal 23 November 2021 di Ruang Kelas

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *active learning*, peneliti menemukan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode *active learning*. Di dalam keberhasilan metode *active learning* pasti ada faktornya, dan ibu Rahma selaku guru fiqih yang menggunakan metode *active learning* berkata:

“yang mempengaruhi pengetahuan tentang materi fiqih sehingga anak kurang paham sama materinya otomatis anak itu kurang aktif. kadang banyak anak yang statis yang perlu ditekankan adalah pematangan materinya jadi faktor yang utama adalah kognitifnya setelah kognitif baru psikomotoriknya”.⁹

Dari wawancara tersebut selaras dengan apa yang peneliti teliti bahwasanya siswa-siswa sangat antusias dan efektif terhadap metode *active learning* yang digunakan oleh gurunya serta anak-anak terlihat sangat ceria dan tidak bosan.

Hal tersebut dibenarkan wawancara dengan Fahri Hidayat yang menyatakan dalam wawancara berikut:

“Menurut saya hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *active learning* ini adalah ketika melakukan pembentukan kelompok kurang kondusifnya teman-teman masih mencari dan mencocokkan dan hal itu membuat gaduh kelas dan suasana jadi ramai, kadang juga cecok antar teman. Apalagi teman-teman kalau disuruh maju kedepan menjadi perwakilan kelompok masih ada rasa malu.”¹⁰

Hal itu diperkuat dari hasil observasi dimana saat pelajaran berlangsung guru menghidupkan kelas dan buku dipegang.¹¹

⁹Rahmah, hasil wawancara guru fiqih dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi, pada Tanggal 24 November 2021

¹⁰Fahri Hidayat, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu observasi pada Tanggal 24 November 2021

¹¹ Observasi tanggal 24 November 2021 di Ruang Kelas.

3. Hambatan dan solusi menggunakan metode *active learning* sangat membantu untuk menumbuhkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran fiqih bagi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung

Hambatan dan solusi menggunakan metode *active learning* untuk menumbuhkan keaktifan siswa di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung yang telah dilakukan ibu Rahma sesuai dengan buku lks. Hal tersebut senada dengan keterangan ibu rahma sendiri tutur beliau sebagai berikut:

“ Hambatan itu bisa dari guru ketika pada proses pembelajaran . maka antara guru dan siswa harus sama-sama aktif. pada pembelajaran fiqih yang menjadi contoh adalah guru. karena guru harus menguasai materi seperti gerakan solat. sebagai guru tidak hanya diam dalam mengajar. Penggunaan metode *active learning* untuk menumbuhkan keaktifan siswa sangat membantu sekali, karena guru dan siswa sama-sama aktif. Jika hanya guru yang aktif tetapi siswa tidak aktif hasilnya akan nihil.”¹²

Hal ini dibenarkan dari wawancara dengan siswa Alfan Ghazali yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

“Menurut saya metode *active learning* ini membuat teman-teman lebih aktif dan semangat mengikuti pelajaran.”¹³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya dalam menggunakan metode *active learning* ini siswa menjadi tumbuh dalam keaktifan belajar.¹⁴

¹²Rahmah, hasil wawancara guru fiqih dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu obvervasi, pada Tanggal 24 November 2021

¹³Alfan Ghazali, hasil wawancara murid kelas 2 dari MI Miftahul Ulum 1 pada waktu obvervasi pada Tanggal 24 November 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa temuan yang ada yaitu hambatan dan solusi menggunakan metode *active learning* dapat mengaktifkan siswa, yaitu banyak bertanya dan menjawab dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

a. Pelaksanaan efektivitas dengan menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran fiqih bagi siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Pelaksanaan Efektivitas Metode *Active Learning* dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung pada dasarnya dilaksanakan oleh sekelompok siswa atau diskusi. Lalu di dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran ini akan menghasilkan domain afektif, psikomotor dan kognitif. Agar pembelajaran bisa berhasil, metode pembelajaran disekolah seorang guru dapat menggunakan salah satu metode pelajaran yang bersifat dinamis. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut dalam berjalan selaras dan sistematis. Maka dari itu perlu sebuah kejelasan dalam menerapkan pelaksanaan metode *active learning* yang pertama yaitu : guru memberikan motivasi

¹⁴ Observasi tanggal 24 November 2021 di Ruang Kelas

kepada siswa baik melalui individu atau kelompok yang berkenan dengan topik pembahasan pada hari itu. Hal ini siswa agar tertarik dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Yang kedua, kegiatan ini siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing didepan kelas secara bergilir serta kelompok lainnya mendengarkan. Yang ketiga, guru serta peserta didik mengevaluasi tentang apa yang dipelajari pada hari tersebut.

Metode *active learning* tersebut sesuai dengan pendapat Khoirul Musthofa, yang mana beliau berdanapat sebagai berikut: peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam melaksanakan metode *active learning* yang pertama-tama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik baik melalui pre tes atau cerita-cerita yang berkenaan dengan topik pembahasan pada hari itu. Hal ini untuk membuat peserta didik agar tertarik dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar guru menggunakan teknik debat ataupun diskusi. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berani mengemukakan serta mempertahankan pendapatnya tanpa mengklaim bahwa pendapatnya

yang paling benar. Metode *active learning* yang dilakukan oleh guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *active learning*, dimana setiap peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari untuk mempelajari materi sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh guru.¹⁵

Maka dari pernyataan diatas, bahwasanya setiap metode pembelajaran haruslah memiliki pelaksanaan tersendiri sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih.

b. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode *active learning* pada pembelajaran fiqih, guna mengembangkan kemampuan belajar aktif dan pemahaman belajar siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode *active learning* pada pembelajaran fiqih, guna mengembangkan kemampuan belajar aktif

¹⁵ Khoirul Musthofa, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan" (Skripsi, UIN Malang, 2008), 118.

dan pemahaman belajar siswa kelas II di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (dalam) seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis. faktor eksternal (luar) seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁶

Pertama guru, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, seseorang guru fiqih harus profesional dalam bidangnya, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran fiqih tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi masalah bagi siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran fiqih. Guru merupakan unsur penggerak dalam belajar mengajar dan faktor utama untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi baik itu dari dalam maupun luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih prestasi yang diharapkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Ketiga lingkungan, untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan luar sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih karena

¹⁶ Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya" cet.5, (Jakarta:Rineka, 2010) 54

jauh dari keramaian atau perkotaan. Yang menyebabkan kebisikan seperti kendaraan bermotor dan lain-lain. Para pendidik memberikan pengaruh dengan sengaja dan maksud baik, dengan maksud tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentu lingkungan turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anak dirumah.¹⁷

Jadi, faktor yang mempengaruhi yaitu guru merupakan faktor yang utama dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, seseorang guru fiqih harus profesional dalam bidangnya, sehingga siswa tersebut menarik dan menyenangkan saat mempelajari pada mata pelajaran fiqih. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting baik itu dari dalam maupun luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih prestasi yang diharapkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dan faktor lingkungan merupakan proses pembelajaran ini tentu lingkungan turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anak dirumah dirumah.

¹⁷ Muhammad Irhami, "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Rajah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar," *Jurnal Pendidikan madrasah ibtidaiyah*, (April,2018), 8

c. Hambatan dan solusi menggunakan metode *active learning* sangat membantu keaktifan siswa terhadap pembelajaran fiqih Di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung

Hambatan dan solusi menggunakan metode *active learning* sangat membantu untuk keaktifan siswa terhadap pembelajaran fiqih Di MI Miftahul Ulum 1 Larangan Bedung, dapat membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga guru mudah mencapai target kurikulum yang telah ditentukan.

Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus didalam maupun diluar kelas, seperti kurang adanya semangat belajar, malas, cenderung mengantuk, tidak mengikuti pelajaran, dan tidak konsentrasi. Maka guru harus mencari cara agar siswa kembali semangat aktif. Keaktifan siswa belajar dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali hal-hal yang baru saja dipelajari.¹⁸

Siswa yang masih kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa solusi didalam maupun diluar atau didalam kelas, seperti supaya tidak malas

¹⁸Sinar, 'metode *active learning* upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar', Maret 2018 (yogyakarta: CV Budi Utama)8

belajar guru harus memberi semangat untuk belajar pada proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak cenderung mengantuk pada pembelajaran guru harus memberi ice breaking agar semangat (semangat), tidak mengikuti pelajaran dan tidak konsentrasi maka guru harus mencari cara agar siswa kembali semangat aktif seperti diskusi.

Dengan demikian hambatan dan solusi menggunakan metode active learning siswa harus belajar aktif secara optimal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif, malas, cenderung mengantuk, tidak konsentrasi, dan tidak mengikuti pada proses pembelajaran.